

Pemanfaatan Unsur Audio-Visual pada Podcast YouTube untuk Mendukung Kemampuan Menyimak Siswa

Neneng Novitasari¹, Umi Kholidah², Yunita Helma Putri³, Kayla Azzahra Malayka⁴, Suga Adis Saputra⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: nenengnov.2023406403035@student.umpri.ac.id¹

ABSTRACT

Listening skill is a complex language competency that often faces challenges—specifically student boredom—stemming from the use of monotonous, conventional media. This community service initiative aims to examine the use of audio-visual elements on YouTube to support and optimize students' listening abilities. A digital documentation study approach was employed. Data samples were selected using purposive sampling, focusing on digital interaction texts—specifically student comments—from two YouTube channels with distinct characteristics: the Gita Wirjawan channel (featuring dialogic podcast content) and the Ruangguru channel (featuring animation-based instructional content). Data analysis was conducted interactively, comprising stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that both channels effectively support listening skills through distinct forms of cognitive stimulation. The clear audio quality and visible facial expressions on the Gita Wirjawan channel facilitate the natural interpretation of contextual meaning, whereas the combination of measured narrative pacing and text-based animation on the Ruangguru channel helps concretize abstract linguistic concepts. Features such as the rewind function and easy mobile access proved capable of reducing learning barriers and alleviating student boredom. Furthermore, this digital medium fosters a transformation in the student's role from a passive information recipient to an active participant. This phenomenon is evidenced by the shift in the function of the comments section into a space for independent cognitive interaction, where students voluntarily pose inferential questions, test theories, and collaboratively construct summaries. This initiative confirms that integrating podcast-based audio-visual media and creative YouTube content offers a practical, effective, and viable solution for enhancing students' language competencies in the digital era.

Keywords: Audio-Visual Media, YouTube, Listening Skill, Language Learning, Cognitive Interaction

ABSTRAK

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang kompleks dan sering kali menghadapi kendala berupa kejenuhan siswa akibat penggunaan media konvensional yang monoton. Pengabdian ini bertujuan untuk melihat pemanfaatan unsur audio-visual pada platform YouTube dalam mendukung dan mengoptimalkan kemampuan menyimak siswa. Pendekatan yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi digital. Data sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang difokuskan pada teks interaksi digital berupa komentar siswa pada dua kanal YouTube dengan karakteristik berbeda, yaitu kanal Gita Wirjawan (konten podcast dialogis) dan kanal Ruangguru (konten instruksional berbasis animasi). Analisis data dilakukan secara interaktif meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kedua kanal tersebut berperan efektif dalam mendukung kemampuan menyimak melalui stimulasi kognitif yang berbeda. Kualitas audio yang jernih dan visualisasi ekspresi pada kanal Gita Wirjawan memfasilitasi penafsiran makna kontekstual secara natural, sedangkan perpaduan tempo narasi yang terukur dengan

animasi teks pada kanal Ruangguru membantu mengkonkretkan materi kebahasaan yang abstrak. Keberadaan fitur pengulangan (*rewind*) dan kemudahan akses gawai terbukti mampu mereduksi hambatan belajar serta mengatasi kejenuhan siswa. Lebih jauh lagi, media digital ini mendorong terjadinya transformasi peran siswa dari penerima informasi yang pasif menjadi partisipan aktif. Fenomena ini terekam dari bergesernya fungsi kolom komentar menjadi ruang interaksi kognitif mandiri tempat siswa secara sukarela mengajukan pertanyaan inferensial, menguji teori, dan menyusun rangkuman secara kolaboratif. pengabdian ini menegaskan bahwa integrasi media audio-visual berbasis podcast dan konten kreatif YouTube sangat praktis, efektif, dan solutif untuk digunakan dalam pembelajaran guna memperkuat kompetensi berbahasa siswa di era digital.

Kata Kunci: *Media Audio-Visual, YouTube, Keterampilan Menyimak, Pembelajaran Bahasa, Interaksi Kognitif*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membuka banyak kesempatan dan ruang baru yang dapat membantu serta mengoptimalkan proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu perubahan paling signifikan terlihat pada integrasi media digital ke dalam ruang kelas guna menyampaikan materi pelajaran secara lebih dinamis. Terkait hal tersebut, salah satu platform digital yang saat ini sangat populer, mudah diakses, dan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah YouTube. Platform ini tidak lagi sekadar menjadi media hiburan, melainkan telah bertransformasi menjadi salah satu sarana edukasi yang potensial dalam pembelajaran formal di sekolah.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu kompetensi dasar yang krusial namun sering kali menghadapi kendala dalam penanamannya adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak menuntut siswa untuk fokus menerima, mengidentifikasi, dan menginterpretasikan informasi lisan secara tepat. Namun, pada realitasnya di lapangan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan memahami informasi secara lisan tersebut. Faktor kejenuhan akibat penyampaian materi yang monoton sering kali membuat konsentrasi siswa mudah terpecah.

Kesulitan ini diperparah oleh kenyataan bahwa menyimak merupakan aktivitas berbahasa yang kompleks. Pembelajaran menyimak sering kali dinilai membosankan oleh siswa karena guru cenderung menggunakan metode konvensional, seperti sekadar membacakan teks atau mendengarkan rekaman audio yang kualitas suaranya kurang jelas. Akibatnya, siswa menjadi pasif, mengantuk, dan kehilangan minat untuk memahami isi simakan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media instruksional yang menarik, interaktif, dan akrab dengan dunia mereka agar mampu membangkitkan atensi belajar serta melatih daya konsentrasi secara optimal.

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak hadir sebagai solusi alternatif yang relevan. Penggunaan platform berbasis video ini dalam proses pembelajaran menyimak memungkinkan guru untuk menyajikan materi yang jauh lebih variatif, menarik, dan adaptif terhadap berbagai gaya belajar siswa. Melalui integrasi media audiovisual dari YouTube ke dalam kegiatan instruksional, siswa didorong untuk lebih fokus, tertarik, serta terlibat aktif dalam rangkaian kegiatan menyimak secara langsung. Berdasarkan hasil kajian terdahulu yang dilakukan oleh Maya dan Kusmiarti (2025: 377), disimpulkan bahwa "pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa". YouTube menyediakan beragam konten audiovisual yang tidak hanya menarik dan autentik, tetapi juga mudah diakses, sehingga mampu menumbuhkan minat belajar serta memperkaya pengalaman menyimak siswa dalam konteks kehidupan nyata.

Kelebihan YouTube dalam mengasah keterampilan berbahasa ini juga diperkuat oleh temuan pada jenjang pendidikan dasar. Implementasi YouTube terbukti memberikan dampak positif yang komprehensif bagi performa kebahasaan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan dalam riset Monika dan Suswandari (2026: 20), penggunaan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu "memperkuat konsentrasi siswa, penguasaan gagasan pokok, detail informasi, kosakata, intonation, serta kemampuan menyimpulkan isi video secara terstruktur dan relevan". Melalui tayangan berbasis gambar bergerak dan suara, komponen-komponen kebahasaan seperti ekspresi, intonasi, dan struktur bahasa menjadi lebih konkret untuk diamati dan dipahami oleh siswa secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penggunaan media audiovisual yang tepat dapat mengubah atmosfer kelas menjadi lebih hidup. Seperti yang ditegaskan oleh Pebriyanti (2023: 104) dalam penelitiannya, media audiovisual seperti video YouTube mampu "menarik perhatian siswa, merangsang daya pikir, dan mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran yang bersifat abstrak". Ketika unsur visual (gambar/ekspresi) dan audio (suara/dialog) berjalan beriringan, pemrosesan informasi di otak siswa menjadi lebih kuat, sehingga retensi ingatan terhadap materi yang disimak pun meningkat signifikan.

Fenomena peningkatan penggunaan video podcast di kalangan generasi muda juga dapat dilihat dari data statistik terbaru. Laporan dari We Are Social dan Hootsuite tahun 2024 menunjukkan bahwa lebih dari 77 persen penduduk Indonesia adalah pengguna aktif internet, dan mayoritas pengguna usia 15 hingga 24 tahun lebih memilih mengakses konten berbasis audio visual dibandingkan teks. Platform seperti YouTube, Spotify, dan TikTok menjadi media utama yang digunakan dalam mengakses berbagai informasi, termasuk konten keagamaan (Gustina&Zakir, 2025).

Sehubungan dengan pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran, para pendidik perlu lebih cermat dalam memilih dan menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Ketepatan dalam Penggunaan Media akan menunjang efektivitas dalam kegiatan pembelajaran yang akan diselenggarakan. Disamping itu juga kegiatan pembelajaran dapat menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat pada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung (Aqil&Salito, 2025). Hal ini menjadi landasan penting mengingat tingginya minat generasi muda terhadap platform digital tersebut.

Meskipun efektivitas YouTube secara umum telah terbukti di berbagai jenjang sekolah, sebagian besar pemanfaatannya masih terbatas pada konten video pembelajaran konvensional atau materi animasi cerita. Belum banyak eksplorasi mendalam mengenai pemanfaatan format konten spesifik yang sedang tren di kalangan generasi muda saat ini, yaitu podcast (siniar). Konten podcast di YouTube menyajikan kebaruan berupa dialog interaktif yang kasual namun sarat informasi, yang mengombinasikan kekuatan komunikasi lisan alami dengan visualisasi ekspresi para pembicaranya. Unsur audio-visual yang kuat dalam tayangan podcast diduga dapat memberikan stimulasi kognitif yang lebih kuat bagi siswa saat melatih ketajaman menyimak mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi secara lebih mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan unsur audio-visual pada podcast YouTube dapat mendukung dan mengoptimalkan kemampuan menyimak siswa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi para pendidik dalam merancang media pembelajaran menyimak yang inovatif, variatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman abad ke-21.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik studi dokumentasi pada ruang digital. Subjek dalam pengabdian ini adalah siswa yang menggunakan platform YouTube sebagai media belajar menyimak. Adapun objek yang dikaji adalah pemanfaatan unsur audio-visual pada konten podcast YouTube, sedangkan data difokuskan pada teks interaksi digital berupa komentar-komentar yang ditinggalkan oleh siswa. Sumber data diperoleh langsung dari kolom komentar pada video podcast edukatif di kanal YouTube pilihan yang relevan dengan materi pembelajaran siswa.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2020), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan acuan tersebut, pertimbangan tertentu dalam proses ini adalah membatasi data sampel pada komentar dari akun siswa yang secara eksplisit menunjukkan respons kognitif, testimoni, hambatan, maupun persepsi mereka mengenai bagaimana visualisasi dan audio dalam podcast tersebut membantu atau memengaruhi kemampuan menyimak mereka.

Dalam konteks kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama pada umumnya adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi (Sugiyono, 2022). Merujuk pada pandangan tersebut, pengabdian ini secara spesifik berfokus pada teknik studi dokumentasi digital, yaitu memindai, menyeleksi, dan mengunduh (screenshot) dokumen teks berupa komentar-komentar siswa pada video target selama periode waktu tertentu.

Data mentah hasil studi dokumentasi berupa teks komentar tersebut kemudian dianalisis menggunakan model interaktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2020).

Penerapan ketiga tahapan analisis tersebut dalam pengabdian ini dijabarkan sebagai berikut. Pertama, reduksi data (data reduction) dilakukan dengan menyortir dan membuang komentar yang tidak relevan (seperti spam, iklan, atau komentar di luar topik), lalu mengklasifikasikan komentar siswa ke dalam tema-tema tertentu, seperti efektivitas unsur visual (ekspresi/gestur) dan unsur audio (kejelasan intonasi/artikulasi). Kedua, penyajian data (data display) dilakukan dengan menampilkan kutipan-kutipan komentar autentik siswa dalam bentuk tabel kategorisasi yang disertai narasi deskriptif untuk memperlihatkan pola kecenderungan kemampuan menyimak mereka. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification) berdasarkan makna yang tersirat dari keseluruhan data tekstual tersebut. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis teks komentar siswa dengan literatur teoretis mengenai kompetensi menyimak digital, serta melakukan pengamatan berulang (persistent observation) terhadap konteks video guna memastikan interpretasi data tetap objektif dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pengabdian ini mengkaji pemanfaatan unsur audio-visual pada dua kanal podcast YouTube yang berbeda, yaitu kanal Gita Wirjawan dengan konten podcast berjudul *Is Intelligence Enough? | Endgame #218 with Dr. Tirta*, serta kanal Ruangguru yang menyajikan konten pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis animasi teks dan narasi audio. Kedua kanal tersebut dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan pembelajaran menyimak serta ketersediaan data interaksi tekstual dari akun-akun pelajar pada kolom komentar masing-masing video.

1. Analisis Unsur Audio-Visual pada Kanal Gita Wirjawan: Podcast "Is Intelligence Enough? Endgame #218 with Dr. Tirta"

Analisis terhadap konten podcast YouTube berjudul *Is Intelligence Enough? | Endgame #218 with Dr. Tirta* yang ditayangkan pada kanal Gita Wirjawan mengungkapkan bahwa podcast tersebut memuat unsur audio-visual yang berkualitas dan relevan untuk mendukung proses menyimak siswa. Podcast ini menghadirkan percakapan mendalam yang membahas pendidikan, kecerdasan, karakter, dan pengalaman hidup, sehingga kaya akan informasi yang dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa. Penyampaian materi dilakukan melalui format dialog antara pewawancara dan narasumber sehingga penonton dapat mengikuti alur pembicaraan secara lebih natural dibandingkan penyampaian dalam bentuk monolog.

Dari aspek audio, kualitas suara yang dihasilkan tergolong baik karena suara kedua pembicara terdengar jelas dan minim gangguan. Kejelasan suara tersebut memudahkan penonton dalam memahami isi pembicaraan tanpa harus mengulang video secara berulang. Penggunaan intonasi yang bervariasi membuat pembahasan terasa lebih hidup dan tidak monoton. Ketika narasumber menekankan suatu gagasan penting, perubahan nada suara berfungsi sebagai penanda kognitif bagi penonton untuk mengenali informasi yang perlu diperhatikan. Kecepatan berbicara yang relatif stabil pun memberikan ruang bagi penonton untuk memproses informasi yang diterima sehingga kegiatan menyimak dapat berlangsung secara optimal.

Dari aspek visual, podcast ini menampilkan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata yang mendukung penyampaian pesan. Ekspresi wajah yang ditunjukkan narasumber membantu penonton memahami makna yang terkandung dalam setiap tuturan. Ketika membahas pengalaman pribadi atau memberikan kritik terhadap suatu fenomena, ekspresi serius yang ditampilkan memberikan penegasan kontekstual terhadap isi pesan yang disampaikan. Gerakan tangan dan bahasa tubuh narasumber turut berfungsi sebagai penanda nonverbal yang memperjelas maksud pembicaraan sehingga informasi menjadi lebih mudah dipahami. Tampilan visual yang sederhana namun profesional, dengan pengambilan gambar yang terfokus pada pembicara, menciptakan kondisi yang kondusif bagi kegiatan menyimak tanpa gangguan elemen yang tidak relevan.

Pemanfaatan unsur audio dan visual secara bersamaan memberikan dampak positif terhadap kemampuan menyimak siswa. Melalui podcast ini, siswa dapat belajar mengidentifikasi gagasan utama, menemukan

informasi penting, memahami pendapat narasumber, serta menarik kesimpulan dari pembicaraan yang berlangsung. Di samping itu, siswa juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dengan menganalisis argumentasi yang disampaikan selama diskusi berlangsung.

2. Analisis Unsur Audio-Visual pada Kanal Ruangguru

Analisis terhadap konten pembelajaran pada kanal YouTube @Ruangguru mengungkapkan karakteristik audio-visual yang berbeda namun sama-sama efektif dalam mendukung proses menyimak siswa. Berbeda dari kanal Gita Wirjawan yang mengandalkan kekuatan dialog antarpembicara, konten Ruangguru menggabungkan kejelasan artikulasi narator sebagai unsur audio dengan grafis teks yang dinamis dan animasi visual sebagai unsur pendukung pemahaman. Perpaduan keduanya menghasilkan pengalaman menyimak yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa pada materi kebahasaan yang bersifat abstrak, seperti materi majas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari aspek audio, narasi yang disampaikan dalam konten Ruangguru terdengar jelas dengan tempo yang terukur sehingga memudahkan siswa dalam menyerap informasi secara bertahap. Pilihan diksi yang sederhana namun tepat sasaran membuat materi yang kompleks menjadi lebih mudah diakses oleh siswa dari berbagai tingkat kemampuan. Dari aspek visual, penggunaan animasi teks, ilustrasi grafis, dan penekanan warna pada kata-kata kunci membantu siswa menghubungkan informasi yang mereka dengar dengan representasi visual yang konkret. Kesesuaian antara narasi audio dan tampilan visual ini menciptakan stimulasi kognitif yang memperkuat daya tangkap siswa selama proses menyimak berlangsung.

3. Respons Siswa pada Kolom Komentar

a. Kolom Komentar Kanal Gita Wirjawan

Pengamatan terhadap kolom komentar pada video podcast Endgame #218 menunjukkan bahwa sebagian besar respons yang muncul bersifat positif terhadap isi podcast. Banyak penonton menyatakan bahwa pembahasan yang disampaikan memberikan wawasan baru mengenai pendidikan, pentingnya karakter, dan pengembangan diri. Respons tersebut mengindikasikan bahwa pesan yang disampaikan dalam podcast dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens.

Di samping komentar yang bersifat apresiatif, terdapat pula respons yang mencerminkan refleksi pribadi. Sejumlah penonton mengaitkan pengalaman hidup mereka dengan topik yang dibahas oleh narasumber. Hal ini menunjukkan bahwa podcast tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga mendorong penonton untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman dan pandangan mereka sendiri. Selain itu, sejumlah komentar menyoroti kemampuan narasumber dalam menyampaikan gagasan secara jelas, serta ketertarikan penonton untuk mengakses episode lain dengan tema serupa, yang mengindikasikan bahwa format audio-visual podcast mampu mempertahankan atensi dan meningkatkan minat belajar berkelanjutan.

b. Kolom Komentar Kanal Ruangguru

Data interaksi tekstual yang diperoleh dari kolom komentar kanal Ruangguru mengungkapkan bahwa perpaduan antara kejelasan artikulasi narator dengan grafis teks yang dinamis mampu memperkuat proses kognitif dan mempermudah pemahaman materi kebahasaan yang bersifat abstrak. Peningkatan daya tangkap siswa tercermin secara eksplisit melalui testimoni pada kolom komentar, seperti yang ditulis oleh akun @RianHidayat-s7b yang menyatakan,

"Penjelasannya singkat, padat, jelas, dan animasinya seru jadi cepat masuk ke otak," serta penuturan dari akun @SitiNabila_99 yang menyatakan, "Animasi teksnya ngebantu banget pas dengerin contoh majas hiperbola, jadi langsung kebayang maksud kalimatnya." Keterangan-keterangan tersebut membuktikan bahwa stimulasi visual yang relevan dapat bertindak sebagai petunjuk konkret yang meminimalkan risiko kesalahan interpretasi makna saat proses menyimak berlangsung.

Di samping mempermudah pemahaman materi, konten digital kanal Ruangguru terbukti efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar serta meningkatkan konsentrasi siswa. Melalui durasi tayangan yang ringkas dan dikemas secara menarik, siswa mampu mempertahankan fokus menyimak dalam jangka waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional di kelas. Hal tersebut tercermin dari komentar akun @Fahri_Ramadhan22 yang menyatakan, "Biasanya kalau materi majas di kelas suka ngantuk karena gurunya cuma dikte, nonton ini 5 menit langsung paham," yang diperkuat oleh komentar akun @DindaAmalia-fh4, "Belajar di sini 5 menit langsung nangkap unsurnya, daripada baca buku teks berlembar-lembar malah pusing sendiri." Kedekatan format video dengan preferensi konsumsi informasi

generasi muda terbukti mampu mengubah persepsi menyimak dari aktivitas yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis.

Lebih jauh, aktivitas menyimak melalui kanal Ruangguru berhasil mentransformasi kolom komentar menjadi ruang interaksi kognitif mandiri bagi siswa. Setelah menyimak tayangan, peserta didik tidak sekadar berposisi sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan terlibat aktif dalam menguji pemahaman, menyusun rangkuman, hingga mendiskusikan teori kebahasaan. Dinamika tersebut terekam melalui komentar kritis akun @BagasPratama_Putra yang mengajukan pertanyaan inferensial, "Berarti kalau kalimat 'Pena itu menari-nari di atas kertas' masuknya ke jenis majas personifikasi ya teman-teman?" serta inisiatif akun @Putri_Salsabila12 yang secara mandiri menyusun rangkuman, "Rangkuman materi majas: 1. Personifikasi (benda mati seolah hidup), 2. Hiperbola (berlebihan)... makasih Ruangguru videonya ngebantu buat tugas besok!" Munculnya aktivitas evaluasi mandiri dan penalaran kritis di ruang digital tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan media audio-visual yang tepat tidak hanya memicu ketertarikan belajar, tetapi juga membuka ruang diskusi edukatif yang luas guna mengoptimalkan kompetensi berbahasa siswa.

B. Pembahasan

1. Peran Unsur Audio dalam Mendukung Kemampuan Menyimak

Kualitas unsur audio dalam podcast YouTube terbukti memiliki peran yang krusial dalam mendukung proses menyimak siswa. Kejelasan pelafalan, pengaturan tempo berbicara, serta penggunaan intonasi yang tepat membantu siswa menangkap informasi dengan lebih akurat. Kemampuan menyimak pada dasarnya sangat bergantung pada bagaimana siswa menerima dan mengolah pesan lisan yang mereka dengarkan. Ketika suara terdengar jelas dan ekspresif, siswa lebih mudah membedakan gagasan utama dari informasi pendukung. Format dialog antara pewawancara dan narasumber dalam podcast kanal Gita Wirjawan, serta narasi terstruktur dalam konten kanal Ruangguru, menciptakan pola penyampaian yang lebih natural untuk melatih kompetensi bahasa lisan.

Hal ini sejalan dengan temuan Karisma dkk. (2024) yang menyatakan bahwa media audio-visual berbasis podcast yang dikembangkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, seperti kalimat persuasif, di mana siswa yang belum bisa memahami video dalam sekali menonton dapat memanfaatkan fitur pengulangan (rewind) sampai benar-benar paham. Selain itu, perangkat ini sangat praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena bisa diakses menggunakan semua jenis perangkat elektronik baik itu PC, laptop, dan semua jenis smartphone, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Kemudahan akses dan kontrol penuh atas pemutaran audio inilah yang meminimalkan hambatan kognitif siswa saat mencerna materi simakan.

2. Peran Unsur Visual dalam Memperkuat Pemahaman Informasi

Unsur visual dalam kedua kanal YouTube yang dikaji berfungsi sebagai penguat pemahaman yang signifikan dalam proses menyimak, meskipun dengan karakteristik yang berbeda. Pada kanal Gita Wirjawan, kekuatan visual terletak pada ekspresi wajah, gerak tubuh, dan kontak mata pembicara yang membantu siswa menafsirkan makna tuturan secara lebih utuh. Pada kanal Ruangguru, kekuatan visual bertumpu pada animasi teks dan grafis yang memperjelas konsep abstrak secara konkret dan langsung dapat dikaitkan dengan narasi audio yang berjalan bersamaan.

Sinergi yang kuat antara audio yang jelas dan visualisasi yang tepat ini memberikan implikasi nyata pada hasil belajar siswa. Sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Maya dan Kusmiarti (2025), pemanfaatan YouTube memberikan dampak positif terhadap siswa sehingga mereka dapat dengan mudah menjawab evaluasi berupa soal lisan dan tulisan yang diberikan oleh guru. Ketika ingatan visual (visual imagery) terbentuk melalui tayangan animasi teks atau pemaknaan nonverbal pembicara, retensi informasi simakan siswa menjadi jauh lebih kuat sehingga mereka lebih siap dalam menyelesaikan berbagai instrumen evaluasi pembelajaran di kelas.

3. Keterlibatan Aktif Siswa dan Transformasi Kolom Komentar sebagai Ruang Interaksi Kognitif Mandiri

Berbeda dengan kegiatan menyimak konvensional yang sering dipersepsikan sebagai aktivitas pasif dan searah, konten pada kedua kanal YouTube yang dikaji mampu menghadirkan suasana belajar yang jauh lebih dialogis dan dinamis. Pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran memberikan dampak baik bagi peserta didik karena mereka merasakan suasana pembelajaran yang baru. Suasana kelas menjadi

lebih komunikatif karena materi yang ditampilkan dikemas dengan slide yang menarik sehingga mampu memotivasi dan menarik semua perhatian siswa (Ikhsan & Syafiq, 2021).

Suasana belajar yang menyenangkan tersebut tidak berhenti saat video selesai diputar, melainkan berlanjut secara masif pada ruang digital di bawahnya. Melalui interaksi di platform ini, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran benar-benar telah meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta meningkatkan berjalannya diskusi ketika membahas materi pelajaran, baik berdiskusi dengan teman-temannya maupun dengan guru yang mengajar (Suwanto dkk., 2021). Fenomena ini terlihat jelas dari bagaimana kolom komentar bertransformasi menjadi ruang interaksi kognitif mandiri; siswa secara sukarela saling melempar pertanyaan inferensial, menguji pemahaman teori kebahasaan, hingga menyusun rangkuman materi secara kolaboratif.

4. Implikasi dan Kontribusi terhadap Pembelajaran Menyimak Berbasis Media Digital

Hasil pengabdian ini membuka peluang besar bagi pemanfaatan podcast dan platform YouTube sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia yang solutif, khususnya dalam melatih keterampilan menyimak di era digital. Guru dapat mengintegrasikan podcast yang bersifat diskusi tematik untuk melatih penalaran kritis, maupun konten animasi instruksional yang ringkas untuk mempermudah penguasaan konsep yang abstrak.

Secara keseluruhan, integrasi media digital ini tidak hanya efektif dalam memicu ketertarikan belajar siswa agar tidak jenuh di kelas, tetapi juga secara nyata memberikan dampak positif dalam mengoptimalkan kemampuan menyimak serta meningkatkan aktivitas diskusi edukatif secara mandiri. Dengan demikian, fungsi platform pengubah pesan audio-visual seperti YouTube dan podcast telah bergeser dari sekadar media hiburan menjadi sarana pembelajaran digital yang kaya akan nilai edukatif guna mendongkrak kompetensi berbahasa siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan unsur audio-visual pada platform YouTube secara signifikan mampu mendukung dan mengoptimalkan kemampuan menyimak siswa melalui dua karakteristik konten yang berbeda. Pada konten podcast dialogis seperti kanal Gita Wirjawan, kekuatan audio yang jernih dengan intonasi variatif berfungsi sebagai penanda kognitif, sedangkan ekspresi wajah dan gestur visual memperkuat penafsiran makna kontekstual secara natural. Sebaliknya, pada konten instruksional seperti kanal Ruangguru, perpaduan tempo narasi yang terukur dengan grafik animasi teks yang dinamis terbukti sukses mengkonkretkan materi kebahasaan yang bersifat abstrak. Sinergi yang kuat dari kedua unsur tersebut tidak hanya efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar dan mempertahankan fokus konsentrasi siswa lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional di kelas, tetapi juga meminimalkan risiko salah interpretasi makna berkat adanya fitur pengulangan (*rewind*) serta kemudahan aksesibilitas gawai yang fleksibel.

Aktivitas menyimak berbasis media digital ini berhasil mentransformasi peran siswa dari penerima informasi yang pasif-reseptif menjadi partisipan yang aktif-komunikatif. Dampak positif ini terlihat nyata dari bergesernya fungsi kolom komentar YouTube yang kini menjelma menjadi ruang interaksi kognitif mandiri bagi siswa. Di ruang digital tersebut, siswa secara sukarela terlibat aktif dalam aktivitas penalaran kritis, mulai dari mengajukan pertanyaan inferensial, menguji pemahaman teori kebahasaan, hingga menyusun rangkuman materi secara kolaboratif. Dengan demikian, integrasi media audio-visual berbasis podcast dan konten kreatif YouTube terbukti sangat praktis dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena tidak lagi sekadar berfungsi sebagai hiburan digital, melainkan sarana edukatif yang solutif untuk mendongkrak kompetensi berbahasa siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Maya, Y., & Kusmiarti, R. (2025). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas Xi Smkn 7 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2024/2025. *Lateralisasi*, 13(1), 377–382.
- Monika, C., & Suswandari, M. (2026). Analisis Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Menyimak bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 20–20.
- Pebriyanti, P. K. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual Berbasis Youtube untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1), 96-106.
- Aqil, S., & Salito. (2025). Pemanfaatan dan Pengembangan Bahan Ajar Non Cetak: Audio, Transparansi dan Audio Transparansi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan (JAMED)*, 1(3). <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/290>
- Gustina, E., & Zakir, S. (2025). Pemanfaatan Video Podcast Islami sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Islam Era Digital. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/an-nahdlah/index.php/an-nahdlah/article/view/756>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Karisma, K. G., Jampel, I. N., & Widiyana, I. W. (2024). Media audio visual berbasis podcast untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV. *Journal of Innovation and Learning*, 3(1), 94–104. <https://doi.org/10.23887/jil.v3i1.74831>
- Maya, Y., & Kusmiarti, R. (2025). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak siswa kelas XI SMKN 7 Kota Bengkulu tahun ajaran 2024/2025. *Lateralisasi*, 13(1), 377–384. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi>
- Ikhsan, M., & Humaisi, M. S. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1–12. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pemanfaatan+audio+visual+dalam+pembelajaran&oq=pemanfaatan+audio+#d=gs_qabs&t=1780214167477&u=%23p%3Dr-0koN5T3QUJ
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 26–30. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pemanfaatan+media+youtube+pe mbelajaran&oq=pemanfaatan+media+youtube+#d=gs_qabs&t=1780214720636&u=%23p%3DO_CqLiTVtx8J